

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi kepatuhan SOP coding dan mengidentifikasi ketepatan kode diagnosa penyakit DM di Rumah Sakit Elizabeth Situbondo. Kemudian melakukan uji statistika guna mengetahui adanya hubungan antara kepatuhan SOP coding dengan ketepatan kode diagnosa penyakit Diabetes Mellitus dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang terbentuk dan digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan pada sebuah penelitian untuk dapat dipelajari sehingga bisa ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen atau variabel yang mempengaruhi penelitian ini adalah kepatuhan SOP coding di Rumah Sakit Elizabeth Situbondo. Sementara variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi ialah ketepatan kodefikasi diagnosa penyakit diabetes mellitus di Rumah Sakit Elizabeth Situbondo.

3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional diartikan sebagai definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Definisi operasional pada penelitian ini terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 1 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Pengukuran	Satuan Ukur	Hasil Ukur
Independen (X) Kepatuhan SOP Koding	Merupakan sikap taat atau tunduk pada aturan dalam melakukan kodefikasi diagnosa penyakit diabetes mellitus yang berpedoman langkah-langkah pada SOP koding di unit rekam medis Rumah Sakit Elizabeth Situbondo	Lembar Checklist	Observasi Nilai 1 apabila petugas melakukan kegiatan kodefikasi diagnosa penyakit diabetes mellitus berpedoman pada SOP koding Nilai 0 apabila petugas melakukan kegiatan kodefikasi diagnosa penyakit diabetes mellitus tidak berpedoman pada SOP koding	Nominal	1 = Patuh 0 = Tidak Patuh
Dependen (Y)	Merupakan kesesuaian	Lembar Checklist	Observasi	Nominal	1= Tepat 0 = Tidak

Ketepatan kodefikasi diagnosa penyakit Diabetes Mellitus	hasil kode diagnosis Diabetes Mellitus dengan acuan bahasa terminology medis, penunjang medis, dan aturan ICD-10 Revisi tahun 2010 dan dilakukan validasi oleh ahli koding	ICD-10 Revisi Tahun 2010 volume 1,2, dan 3 Kamus Dorland	<p>Nilai 1 apabila kode tepat, jika penentuan kode diagnosis Diabetes Mellitus dengan ICD-10 baik karakter ke-3 maupun karakter ke-4 tepat.</p> <p>Nilai 0 untuk kode Tidak tepat, jika penentuan kode diagnosis penyakit Diabetes Mellitus dengan ICD-10 terkait penentuan karakter ke-3 maupun karakter ke-4 tidak tepat</p>		Tepat
--	--	--	--	--	-------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini menggunakan populasi seluruh dokumen rekam medis dengan diagnosa penyakit diabetes mellitus pada bulan September-November Tahun 2022 dengan jumlah populasi 145 dokumen rekam medis.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan dalam penentuan kepatuhan terhadap SOP koding ialah petugas rekam medis yang melakukan kodefikasi diagnosa penyakit diabetes mellitus yaitu sebanyak 2 petugas. Sedangkan, untuk penentuan sampel DRM peneliti menggunakan purposive sampling sebagai pengambilan sampel dikarenakan dokumen yang dipilih untuk dikode khusus dokumen diagnosa penyakit diabetes mellitus.

Berikut penarikan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan : n = besar sampel

N = total populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error*), yaitu 10%

Maka untuk perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{145}{1+145(0,1)^2}$$

$$n = \frac{145}{2,45}$$

$$n = 59,18 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi 60 DRM}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin, sampel akan diambil atau dipilih dari dokumen rekam medis diagnosa diabetes mellitus yang belum dikode sebanyak 60 DRM. Sehingga untuk setiap petugas diambil 30 dokumen rekam medis diagnosa penyakit Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Elizabeth Situbondo.

3.4 Instrumen dan Cara Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat atau fasilitas pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti agar proses dalam pengumpulan data lebih mudah (Saryono, 2010). Instrument data yang akan digunakan oleh peneliti diantaranya, ialah :

1. Lembar checklist, yang digunakan peneliti untuk mengukur kepatuhan petugas terhadap SOP koding dan mengukur jumlah ketepatan kode diagnosa penyakit diabetes mellitus
2. ICD-10 Revisi tahun 2010 Volume 1,2, dan 3 yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penentuan kodefikasi

3. Kamus dorland yang digunakan sebagai acuan terhadap berbagai istilah-istilah yang digunakan seperti anatomi dan fisiologi
4. Alat tulis yang digunakan dalam mencatat hasil observasi dan melengkapi lembar checklist yang dilakukan oleh peneliti
5. Kalkulator yang digunakan untuk menghitung presentase kepatuhan SOP coding dan menghitung ketepatan kodefikasi diagnosa penyakit

3.4.2 Cara Pengumpulan Data

3.4.2.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data Kuantitatif yang didapatkan dari data kepatuhan SOP coding dan jumlah ketepatan kodefikasi diagnosa penyakit DM di Rumah Sakit Elizabeth Situbondo.

3.4.2.2 Sumber Data

Berdasarkan sumber data dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- a. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi langsung pada petugas coding untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan petugas dalam melakukan kodefikasi diagnosa penyakit diabetes mellitus yang berpedoman pada SOP coding di Rumah Sakit Elizabeth Situbondo
- b. Data Sekunder adalah data jumlah pasien dengan diagnosa penyakit Diabetes Mellitus yang digunakan untuk mengidentifikasi

ketepatan kodefikasi diagnosa penyakit diabetes mellitus di Rumah Sakit Elizabeth Situbondo

3.4.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni pengamatan (observasi). Teknik pengumpulan data observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti secara langsung pada unit Rekam Medis Rumah Sakit Elizabeth Situbondo untuk mengetahui ketepatan kodefikasi diagnosa diabetes mellitus berdasarkan ICD-10. Ketepatan kode diagnosa penyakit diabetes mellitus akan diverifikasi oleh ahli koding.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya, sebagai berikut :

- 1) Editing merupakan kegiatan Pengecekan atau pemeriksaan kembali data yang telah didapatkan.
- 2) Coding atau pemberian kode adalah pengklasifikasian jawaban yang didapatkan sesuai dengan macamnya. Dalam tahap ini dilakukan pemberian nilai 1 untuk jawaban dengan klasifikasi tepat pada kodefikasi diagnosa penyakit diabetes mellitus. Sedangkan, nilai 0 untuk jawaban dengan klasifikasi kodefikasi tidak tepat pada diagnosa penyakit diabetes mellitus. Peneliti memberikan kode kepatuhan SOP Koding dengan nilai 1 untuk

kategori petugas patuh terhadap SOP Koding dan pemberian nilai 0 untuk kategori tidak patuh terhadap SOP Koding. Kemudian untuk nomor berkas rekam medis pada sampel berkas rekam medis diagnosa penyakit diabetes mellitus diubah menjadi kode yaitu DRM 1, DRM 2, dan seterusnya. Sedangkan untuk petugas kodefikasi diagnosa penyakit yang digunakan sebagai sampel penelitian diubah menjadi kode petugas P1 dan P2.

3) Data Entry / Processing

Data entry yaitu kegiatan memasukkan data ke dalam aplikasi SPSS dan *Excell*. Dalam penelitian ini data yang di masukkan ialah nilai dari kepatuhan terhadap SOP Koding dan nilai dari ketepatan kodefikasi diagnosa penyakit Diabetes Mellitus

4) Cleaning

Pada tahap cleaning ini, peneliti melakukan pengecekan kembali pada data untuk mengetahui seberapa banyak data yang missing, apakah data tersebut relevan dengan penelitian, serta seberapa besar data tersebut menjawab pertanyaan penelitian

5) Tabulating merupakan Kegiatan yang dilakukan dalam menyusun dan menghitung data hasil pengkodean, untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

3.5.2 Analisis Data

A. Analisis Univariat

Analisis univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan data dari skala pengukuran dalam bentuk presentase. Peneliti melakukan analisa dengan menghitung presentase kepatuhan SOP Koding dan menghitung presentase dari frekuensi ketepatan kodefikasi diagnosa penyakit diabetes mellitus yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Frekuensi dan Presentase Kepatuhan SOP Koding

NO.	Variable	Jumlah	Patuh	Presentase	Tidak Patuh	Presentase
1.	Kepatuhan SOP Koding					
TOTAL						

Tabel 3.3 Frekuensi dan Presentase Ketepatan Kode Diagnosis

NO.	Variable	Jumlah	Tepat	Presentase	Tidak Tepat	Presentase
1.	Kodefikasi Diagnosa Penyakit Diabetes Mellitus					
TOTAL						

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung presentase kepatuhan SOP koding dan ketepatan kodefikasi diagnosa penyakit diabetes mellitus, yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = persentase subjek pada kategori tertentu

f = \sum sampel dengan karakteristik tertentu

$$n = \sum \text{sampel total}$$

Untuk menghitung kepatuhan SOP coding menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{kepatuhan} = \frac{\text{jumlah DRM yang dikode sesuai SOP}}{\text{jumlah DRM yang diteliti}} \times 100\%$$

Untuk menghitung presentase ketepatan kodefikasi diagnosa penyakit menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$\text{ketepatan} = \frac{\text{jumlah kodefikasi tepat}}{\text{jumlah dokumen yang diteliti}} \times 100\%$$

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan kegiatan yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010) . Analisis bivariat digunakan dengan tujuan mengetahui hubungan antara kepatuhan SOP coding terhadap ketepatan kodefikasi diagnosa penyakit diabetes mellitus di Rumah Sakit Elizabeth Situbondo. Uji statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi square. Uji statistika chi square dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan dasar pengambilan keputusan uji chi square sebagai berikut :

- a. Jika p-value atau sig \geq 0,05 maka H0 diterima atau tidak terdapat hubungan antara kepatuhan SOP coding terhadap ketepatan kodefikasi diagnosa penyakit diabetes mellitus di Rumah Sakit Elizabeth Situbondo.

3.7 Tahapan Penelitian



Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian